



BAB I

PENDAHULUAN



Hak cipta milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Latar Belakang Masalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Perusahaan pada umumnya mempunyai keinginan untuk tumbuh dan berkembang, tujuan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Secara harafiah nilai perusahaan itu sendiri diamati melalui kemakmuran pemegang saham yang dapat diukur melalui harga saham perusahaan di pasar modal (Untung Wahyudi dan Pawestri, 2006).

Didirikannya suatu perusahaan tentu memiliki suatu tujuan yang jelas. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau pemilik saham, sedangkan tujuan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya tidak banyak berbeda, hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara satu dengan yang lainnya (Ridwan dan Gunardi, 2013).

Nilai perusahaan dapat dilihat melalui nilai pasar atau nilai buku perusahaan dari ekuitasnya. Nilai buku merupakan nilai dari kekayaan, utang, dan ekuitas perusahaan berdasarkan pencatatan historis, sedangkan nilai pasar merupakan persepsi pasar yang berasal dari investor, kreditor, dan *stakeholder* lain terhadap kondisi perusahaan dan biasanya tercermin dari nilai pasar saham perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public*. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham sehingga mereka akan menginvestasikan modalnya ke dalam saham perusahaan tersebut (Haruman, 2008). Untuk meningkatkan nilai perusahaan jangka panjang, manajer dituntut untuk membuat keputusan yang memperhitungkan kepentingan semua stakeholder, sehingga manajer akan dinilai kinerjanya berdasarkan kemampuan mencapai tujuan atau mampu mengimplementasikan strategi untuk mencapai tujuan.

Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan, akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang disebut dengan *agency problem*. Tidak jarang pihak manajemen yaitu manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan timbulnya konflik yang biasa disebut dengan *agency conflict*. Perbedaan tersebut terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya para pemegang saham tidak menyukai hal tersebut karena dapat menyebabkan bertambahnya biaya dari perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan dividen yang akan diterima oleh pemegang saham (Haruman, 2008).

Salah satu tindakan yang sering dilakukan oleh manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan melakukan manajemen laba. Beberapa penelitian mendukung bahwa manipulasi terhadap laba sering dilakukan oleh manajemen dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Dechow *et al.* (1995) dijelaskan bahwa manajemen laba dilakukan oleh manajemen yang lebih mengetahui kondisi didalam



perusahaan. Kasus kecurangan tentang pelaporan keuangan telah terjadi pada perusahaan-perusahaan besar seperti pada tahun 2002 di Indonesia telah terjadi skandal keuangan perusahaan yang melibatkan persoalan pelaporan keuangan yang diterbitkan, seperti kasus yang terjadi pada PT Lippo Tbk dan PT Indofarma (Persero).

Pada kasus PT Lippo Tbk, telah terjadi perbedaan laporan keuangan Bank Lippo per 30 September 2002, antara yang dipublikasikan di media massa dan yang dilaporkan ke BEJ. Dalam laporan yang dipublikasikan melalui media cetak pada tanggal 28 November 2002 disebutkan total aktiva perusahaan sebesar Rp 24 triliun dengan laba bersih Rp 98 Miliar. Sedangkan dalam laporan ke BEJ tanggal 27 Desember 2002, total aktiva berkurang menjadi Rp 22,8 triliun dan rugi bersih (yang belum diaudit) menjadi Rp 1,3 triliun. Manajemen Lippo beralasan, perbedaan itu terutama pada kemerosotan nilai agunan yang diambil alih (AYDA) dari Rp 2,393 triliun pada laporan publikasi dan Rp 1,42 triliun pada laporan ke BEJ. Akibatnya keseluruhan neraca dan akun-akun berbeda signifikan, termasuk penurunan rasio kecukupan modal (CAR) dari 24,77 persen menjadi 4,23 persen. (*Sumber:Tempo.com*). Sama halnya dengan kasus PT Lippo Tbk, PT Indofarma (Persero) juga diduga telah memanipulasi laporan keuangan, hal ini bermula dari adanya penelaahan Bapepam mengenai dugaan adanya pelanggaran yang berkaitan dengan penyajian laporan keuangan. Dari hasil penelitian, Bapepam menemukan bukti-bukti diantaranya, nilai Barang Dalam Proses dinilai lebih tinggi dari nilai yang seharusnya (*overstated*) dalam penyajian nilai persediaan barang dalam proses pada tahun buku 2001 sebesar Rp 28,87 miliar. Akibatnya harga Pokok Penjualan mengalami understated dan laba bersih mengalami overstated dengan nilai yang sama. Analisis bisnins farmasi BNI sekuritas menambahkan bahwa penjualan Indofarma

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



sepanjang tahun 2002 hanya meningkat sebesar 12 persen, sementara ongkos produksi membengkak 82 persen dan biaya pemasaran naik 41 persen. (Sumber :Detik.com).

Manajemen laba muncul karena adanya *agency theory* yang muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dengan pengelolaan perusahaan. Dengan pemisahan ini, pemilik perusahaan memberikan kewenangan pada pengelola untuk mengurus jalannya perusahaan seperti mengelola dana dan mengambil keputusan perusahaan lainnya atas nama pemilik. Teori keagenan (*agency theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini adalah pemegang saham) sebagai prinsipal.

Manajer sebagai pengelola perusahaan mempunyai lebih banyak informasi mengenai kondisi internal perusahaan dan prospek perusahaan dibanding pemilik perusahaan (pemegang saham). Manajer sebagai pengelola perusahaan berkewajiban untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan. Namun, informasi yang diberikan oleh manajer kepada para pemilik perusahaan dimungkinkan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya, hal tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan kepentingan (*conflict of interest*) (Darwis, 2012) antara manajer dan pemilik perusahaan. Asimetri informasi antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*). Manajer perusahaan pada kenyataannya memiliki kepentingan pribadi atas bagaimana laporan keuangan mempengaruhi perusahaan. Para manajer tentunya ingin memperlihatkan kinerja keuangan yang baik karena dapat meningkatkan nilai perusahaan. Suatu angka laba yang menguntungkan dapat mempengaruhi investor, dan posisi likuiditas yang kuat dapat mempengaruhi kreditor.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut teori keagenan, salah satu cara untuk mengatasi manajemen laba dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah dengan tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*) atau yang sering disebut *GCG*. *Good corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham. Di Indonesia sendiri, *corporate governance* mulai mengemuka sejak terjadinya krisis yang berkepanjangan pada tahun 1998. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktik *corporate governance*. *Corporate governance* yang baik harus dapat menunjukkan ke arah pengembalian saham lebih tinggi, maka sebagai konsekuensi penilaian perusahaan akan lebih tinggi (Klapper dan Love, 2002).

Sistem *Good Corporate Governance* dibagi menjadi dua bagian yaitu mekanisme *internal governance* seperti proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit, komite audit, kompensasi eksekutif dan mekanisme *eksternal governance* seperti pengendalian oleh pasar dan *level debt financing*.

Perilaku manipulasi oleh manajer dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme *monitoring* yang bertujuan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan tersebut. Pertama, dengan memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (*managerial ownership*), sehingga kepentingan pemilik atau pemegang saham akan dapat disejajarkan dengan kepentingan manajer. Kedua, kepemilikan saham oleh investor institusional menyatakan bahwa investor institusional merupakan pihak yang dapat memonitor agen dengan kepemilikan yang besar, sehingga motivasi manajer untuk mengatur laba menjadi



berkurang. Ketiga, adanya komite audit di dalam perusahaan. Komitee audit dapat menjadi “mata” dan “telinga” dewan komisaris dalam rangka mengawasi jalannya perusahaan.

Hubungan antara mekanisme corporate governance terhadap manajemen laba baik di Indonesia maupun di luar negeri telah dibuktikan oleh beberapa penelitian. Namun, dari beberapa penelitian yang dilakukan, ditemukan adanya hasil yang bervariasi. Praktek *corporate governance* memiliki hubungan yang signifikan terhadap manajemen laba seperti penelitian yang dilakukan Watfield *et al* (1995), Gabrielsen *et al* (1997), Wedari (2004), Herawaty (2008), sedangkan menurut Siregar dan Darmawati (2003), tidak terdapat hubungan yang signifikan antara praktek *corporate governance* terhadap manajemen laba.

Karena perbedaan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan menambahkan variabel yaitu nilai perusahaan. Praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer karena adanya kesempatan yang timbul akibat asimetri informasi akan mempengaruhi tingkat laba yang selanjutnya dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan praktik *corporate governance* yang baik dapat meminimalisir manajemen laba yang dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Jadi praktik *corporate governance* dapat mempengaruhi hubungan dari manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka topik penelitian ini berjudul :

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mekanisme *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013”.



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka terdapat beberapa hal yang dapat diidentifikasi sebagai masalah, yaitu :

1. Apakah manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah mekanisme *corporate governance* memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah pada:

1. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah mekanisme *corporate governance* mempengaruhi hubungan manajemen laba dengan nilai perusahaan?

D. Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalah pada:

1. Aspek Waktu :
Penelitian membatasi penelitian pada tahun 2012-2014.
2. Aspek Objek :
Penelitian membatasi objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Aspek Analisis :



Peneliti membatasi analisis penelitian pada laporan keuangan tahunan dan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Pusat Data Pasar Modal (PDPM) dan website Bursa Efek Indonesia (BEI).

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas dan agar penelitian lebih terarah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan? dan apakah mekanisme *good corporate governance* memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan?”.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah mekanisme *corporate governance* memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Penulis
Penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan mekanisme *corporate governance* sebagai variabel pemoderasi.
2. Bagi Perusahaan



Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan

keputusan sebelum melakukan pemecahan masalah dan dapat membantu dalam mengatasi masalah keagenan terutama praktik manajemen laba.

3) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, manajemen laba dan nilai perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.